

STUDI PENELUSURAN LULUSAN SMK PROGRAM T-TEP YANG KERJA DI INDUSTRI KOTA BANDUNG

Robert Sagala¹, Tatang Permana², Enda Permana³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
robertaveiro17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterserapan lulusan SMK program T-Tep. Studi Penelusuran dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dalam hal ini dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan peserta didik dari program *T-TEP* SMKN 6 Bandung angkatan 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk adalah angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah para lulusan alumni peserta didik program *T-TEP* angkatan tahun 2013 dan semua populasi yang berjumlah 38 orang dijadikan responden. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: masa tunggu <1-3 bulan sebesar 96,6% dari 30 responden yang pertama kali mendapat pekerjaan, bidang pekerjaan yang diperoleh para lulusan program *T-TEP* pada umumnya sebagai mekanik, dan penghasilan rata-rata para lulusan sebagian besar sudah sesuai standar upah minimum kota Bandung. Kesimpulan penelitian ini bahwa lulusan program *T-TEP* diterima oleh sebagian besar industri yang sesuai dengan keahliannya.

Kata Kunci: studi penelusuran, masa tunggu, bidang pekerjaan

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya mampu menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan menyiapkan lulusan yang berjiwa berwirausaha. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Ningsih, 2016).

Mempersiapkan lulusan SMK sering menemui masalah. Permasalahan yang dihadapi diantaranya ketidaksesuaian kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK, dengan bidang

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

pekerjaan serta kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan SMK, dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha atau dunia industri. Penyelarasan kurikulum pemerintah telah menetapkan arah pengembangan pendidikan kejuruan agar mengacu pada konsep pendidikan *dual system*, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan praktik di industri. Langkah ini sebagai tindak lanjut Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK.

Berbagai permasalahan terkait mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan yang dihadapi SMK perlu dicarikan alternatif pemecahannya agar tujuan dan visi misi pembentukan SMK dapat terwujud. Dalam rangka pengembangan sekolah kejuruan, upaya penyempurnaan terhadap proses belajar mengajar, kurikulum dan peningkatan kompetensi lulusan memegang peranan yang strategis. Menyusun suatu perencanaan ke depan diperlukan data penunjang baik *input*, proses belajar mengajar dan *output* (lulusan).

SMK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berhubungan langsung dengan industrialisasi, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan siswa yang terampil, fleksibel, dapat mengikuti dan memahami teknologi. Kesiapan yang dimiliki oleh lulusan SMK adalah kesiapan *kognitif* (pengetahuan), kesiapan *afektif* (sikap), dan kesiapan *psikomotorik* (keterampilan). Kesiapan *kognitif* merupakan kemampuan berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kesiapan *afektif* merupakan gejala atau proses sosialisasi seseorang untuk menekuni kegiatan didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki. Kesiapan *psikomotorik* merupakan keterampilan yang dimiliki siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Tingkat keberhasilan dan daya serap alumni peserta didik program *T-TEP* di SMKN 6 Bandung terserap kerja di industri sangat penting dilakukan suatu studi penelusuran. Penelusuran lulusan dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain; 1) mempersyaratkan kepada alumni untuk melaporkan diri saat telah diterima bekerja di industri, 2) mengirim lembar angket pada instansi atau industri, 3) atau cara inovatif lainnya yang dianggap mampu mendeteksi keberadaan alumni SMK itu sendiri (Schomburg, 2003). Studi penelusuran dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan lulusan di dunia kerja atau dunia industri (Budi, 2015). Data tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menyempurnakan lembaga pendidikan di masa akan datang serta membantu data reakreditasi yang dibutuhkan oleh lembaga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu pendekatan kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis yang digunakan adalah dalam bentuk analisis persentase. Penggunaan metode penelitian ini, untuk mengetahui waktu lama mendapatkan pekerjaan untuk pertama kalinya, serta kesesuaian bidang pekerjaan yang digeluti oleh para lulusan pada saat bekerja.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kurikulum, dan guru kepala program T-TEP di SMKN 6 Bandung, serta lulusan kelas program *T-TEP* tahun 2013. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah alumni peserta didik tahun kelulusan 2013 kelas XII TKR 1 yang merupakan kelas *T-TEP* di SMK Negeri 6 Bandung. Sampel yang diambil adalah alumni peserta didik kelas XII TKR 1 (T-TEP) tahun angkatan 2013 sebanyak 38 orang. Kelas tersebut mewakili populasi penelitian, sehingga diharapkan informasi yang didapat dari sampel tersebut dapat sesuai dengan maksud penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan validasi dengan cara *expert judgement*. Pemilihan uji validitas tersebut karena sampel sangat terbatas. Analisa data pada penelitian ini meliputi, tabel distribusi frekuensi dalam persentase

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh setelah data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk pengkategorian pada masa tunggu bekerja, bidang pekerjaan yang digeluti, serta penghasilan para lulusan setelah bekerja. Masa tunggu para lulusan untuk bekerja pertama kali, diperoleh data sebagai berikut: lulusan yang memiliki masa tunggu < 1 bulan sebanyak 43,3%, lulusan yang memiliki masa tunggu 1-3 bulan sebanyak 53,3%, dan lulusan yang memiliki masa tunggu 4-6 bulan sebanyak 3,4%.

Masa tunggu lulusan program *T-TEP* angkatan tahun 2013 untuk mendapatkan pekerjaan pertama kali yaitu sebesar 96,6% dari 30 responden yang bekerja di industri. Secara umum, lama masa tunggu kerja para lulusan setelah mereka dinyatakan lulus dari sekolah sampai pertama kali mereka mendapat pekerjaan relatif cepat berkisar antara 1-3 bulan. Kenyataan ini terjadi, mengingat para lulusan program *T-TEP* sudah mengikuti hampir 1 tahun masa prakerin di industri Toyota. Setelah mereka lulus sekolah mereka sudah ada yang di panggil oleh perusahaan untuk langsung bekerja.

Posisi pekerjaan lulusan pada saat bekerja, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 7,9% lulusan menempati posisi sebagai teknisi, sebanyak 65,8% lulusan menempati posisi pada bagian pemeliharaan dan perbaikan, sebanyak 2,7% lulusan menempati pada bagian perakitan, sebanyak 21,0% lulusan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan sebanyak 2,6% lulusan menjadi wirausaha. Bidang pekerjaan yang ditempati oleh para lulusan Program *T-TEP* SMKN 6 Bandung angkatan 2013 relevan dengan tatar belakang pendidikan yang dimiliki, atau sesuai dengan bidang keahliannya.

Penghasilan para lulusan setelah bekerja, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 93,3% lulusan memiliki penghasilan antara Rp. 2.000.000 – Rp 3.500.000 sebagai mekanik dan teknisi di industri otomotif, kereta api dan persenjataan, dan sebanyak 6,7% memiliki penghasilan antara Rp.1.000.000 - Rp. 2.000.000 sebagai wirausaha dan pegawai swasta. Penghasilan yang diterima para lulusan pada saat awal mereka bekerja di dunia industri pada umumnya berada pada kisaran antara Rp.2.000.000,00 s/d Rp 3.500.000,00. Penghasilan ini merupakan penghasilan yang mereka terima pada saat penelitian di laksanakan. Hal ini dapat dimengerti, karena pada saat ini mereka masih dalam status *training* dan belum diangkat sebagai pegawai tetap dari perusahaan. Melihat kisaran rata-rata penghasilan lulusan bahwa penghasilan para lulusan yang bekerja sudah mencapai standar upah minimum kota Bandung Rp 3.091.345 tahun 2018.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelusuran ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan dan keberhasilan para lulusan suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah khususnya SMK di dunia kerja yang sesungguhnya. Keberadaan dan keberhasilan para lulusan tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya. Melalui informasi dari data lulusan yang diperoleh, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menyiapkan para lulusannya untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang relevan.

Keberhasilan para lulusan di lapangan pekerjaan tersebut merupakan *out of school succes*. Keberhasilan para lulusan di dunia kerja yang sesungguhnya. Proporsi para lulusan yang telah bekerja dengan yang belum bekerja, rata-rata masa tunggu kerja, bidang pekerjaan yang ditempati, jumlah penghasilan yang diterima pada saat pertama kali mereka bekerja, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi, dalam mengukur tingkat keberhasilan lembaga pendidikan secara eksternal, perlu juga dilibatkan pihak pengguna lulusan atau pemberi pekerjaan (Syafiq, 2013).

Data yang diperoleh dari responden dapat berupa tanggapan, dan penilaian mereka terhadap kinerja para lulusan di lapangan kerja. Hal ini dapat dimengerti, oleh karena itu keberhasilan para lulusan di lapangan kerja yang sesungguhnya, tidak hanya tergantung pada kemampuan para lulusan, akan tetapi juga ada pihak lain yang ikut menentukan, yaitu pihak pengguna atau pemberi pekerjaan. Penelitian ini difokuskan pada para lulusan yang dapat dihubungi, maka data-data lain seperti tanggapan langsung para pengguna lulusan tidak diungkap. Dengan demikian, data yang terkumpul hanya data yang terkait, yaitu mengenai masa tunggu kerja, dimana tempat bekerja penghasilan, dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan tatar belakang pendidikan yang dimiliki (Suyati, et. al., 2011).

Bidang pekerjaan yang digeluti para lulusan Program T-TEP SMKN 6 Bandung angkatan 2013 pada saat sekarang (saat penelitian), adalah meliputi pada bidang industri atau bekerja sebagai pegawai swasta (mekanik) dan sebagian para lulusan banyak yang melanjutkan studi ke jenjang kuliah. Hal ini sesuai dengan pekerjaan yang ditempati para lulusan program T-TEP SMKN 6 Bandung tidak keluar dari koridor utama yang diharapkan. Dengan kata lain, bidang pekerjaan mereka relevan dengan tatar belakang pendidikan yang dimiliki, atau sesuai dengan bidang keahliannya.

Besar persentase masa tunggu lulusan program T-TEP angkatan tahun 2013 untuk mendapatkan pekerjaan pertama kali yaitu sebesar 96,6% dari 30 responden yang bekerja di industri. Data tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran pada program tersebut sangat dan materinya relevan dengan industri. Kompetensi yang dibutuhkan oleh industri harus diajarkan di SMK. Kompetensi lulusan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan industri. Melibatkan industri ke dalam lingkungan sekolah menjadi bukti bahwa sekolah harus menjadi mitra industri dan sebaliknya (Sukardi, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pekerjaan ketika telah mampu menyelesaikan proses pendidikannya adalah angkatan kerja, kebutuhan yang ada, simulasi pendidikan, dan kebijakan ketenagakerjaan. Meskipun seseorang tersebut merupakan orang terbaik dari lembaga pendidikannya, akan tetapi karena ada faktor-faktor lain yang turut berpengaruh (Fajaryati, et. al., 2015). Tempat bekerja para lulusan pun hampir seluruh lulusan program T-TEP berada di beberapa industri Toyota Astra Motor khususnya Auto 2000 di kota Bandung yang bekerja sama langsung dengan SMKN 6 Bandung dan beberapa industri lain seperti PT. Kereta Api DAOP 2 Bandung serta PT Pindad, serta perusahaan swasta kecil berada di kotamadya kota Bandung.

Penghasilan yang diterima para lulusan pada saat awal mereka bekerja di dunia industri pada umumnya berada pada kisaran antara Rp.2.000.000-3.500.000. Penghasilan ini

merupakan penghasilan yang mereka terima pada saat penelitian di laksanakan. Hal ini dapat dimengerti, karena pada saat ini mereka masih dalam status training dan belum diangkat sebagai pegawai tetap dari perusahaan. Melihat kisaran rata-rata penghasilan lulusan dapat disimpulkan bahwa penghasilan para lulusan yang bekerja sudah mencapai standar upah minimum kota Bandung. Adanya kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh para lulusan, tidak terlepas dari bekal ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk memperoleh bekal ilmu dan pengetahuan tersebut, akan sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang membinanya (Fajaryati, et. al., 2018). Untuk seorang lulusan SMK bekal kemampuan praktek dalam bidang otomotif khususnya para lulusan Program T-TEP yang dibina langsung antara kerja sama Toyota Astra Motor dan SMKN 6 Bandung. Penilaian para lulusan, bekal yang mereka peroleh selama mengikuti proses pendidikan di SMKN 6 Bandung Program T-TEP, pada umumnya telah cukup sesuai dengan bidang pekerjaannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: jumlah lulusan program *T-TEP* sebagian besar telah memiliki pekerjaan. Masa tunggu pertama kali mendapatkan pekerjaan relatif cepat antara 1-3 bulan. Pekerjaan yang ditempati lulusan SMK sesuai dengan kompetensi atau bidangnya. Penghasilan lulusan sudah memenuhi standar upah minimum kota Bandung.

REFERENSI

- Budi, B. S. (2015). *Perangkat Dasar Tracer Study*. Bandung: ITB Career Center.
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Universität Kassel: Germany.
- Fajaryati, N., Santoso, D., Waluyanti, S., dan Baiti, A. A. (2018). Studi Penelusuran Alumni Teknik Elektronika D3 sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Program Studi. *ELINVO: Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 3(1), 25-30
- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, Sukardiyono, T., Wiji, A. D., Utami, Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran (Tracer Study) terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *ELINVO: Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 1(1), 44-48.
- Ningsih, R. R. (2016). Potret Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 5(5), 537-547.

- Sukardi, T. (2011). Studi Penelusuran Lulusan S1 Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 20(2), 196-202
- Suyati, T., Widiharto, C. A., Rakhmawati, D., dan Maulia, D. (2011). Studi Penelusuran terhadap Alumni Jurusan PPB FIP IKIP PGRI Semarang. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. 1(1), 1-20.
- Syafiq. (2013). *Career Development Center Universitas Indonesia (Tracer Study)*. Depok: Universitas Indonesia.